

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan itu memang harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan tujuan pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari tenaga pendidik khususnya guru. Guru adalah bagian yang paling utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen bab II pasal 6 nomor 14 tahun 2005 bahwa :

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah oleh guru terdiri dari 3 aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (Psikomotorik). Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dalam pembelajaran disekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran disekolah mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru, bahan ajar, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi, maka diperlukan alat perantara untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Kedudukan media sebagai perantara dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal. Akan tetapi, sebaik apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil memanfaatkan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan pemanfaatan media juga dipengaruhi oleh faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran.

Mata pelajaran yang memerlukan adanya media salah satunya adalah Geografi. Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang fenomena alam di bumi dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi sebenarnya sangat menarik karna berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik. Kenyataanya, guru kurang memanfaatkan media sehingga peserta didik bosan dengan pelajaran Geografi. Perhatian dan

semangat belajar yang rendah dapat terlihat dari hasil pengamatan saya di SMA Kecamatan Babussalam pada tanggal 4 Januari 2018 pada saat studi pendahuluan.

Atmosfer adalah suatu mata pelajaran geografi yang diajarkan guru di kelas X IPS SMA/MA. Proses pembelajaran pada materi atmosfer menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada materi Atmosfer guru harus dapat memilih media yang tepat untuk digunakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran pada materi atmosfer berlangsung secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang akan digunakan harus disesuaikan oleh materi, jika materi yang diajarkan tidak perlu menggunakan media maka guru tidak menggunakannya.

Hasil wawancara pada studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kutacane dengan Ibu Suriati Lapis Tambunan, bahwa media pembelajaran geografi materi atmosfer di sekolah tidak lengkap. Pembelajaran materi atmosfer memerlukan adanya media berupa gambar dan peta, tetapi sekolah hanya menyediakan peta Indonesia. Ibu Suriati Lapis Tambunan sering menggunakan laptop dalam mengajar materi atmosfer, dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki sekolah menjadikan Ibu Suriati Lapis Tambunan menggunakan media yang ditayangkan melalui laptop.

Hasil wawancara oleh Ibu Khairina yaitu guru geografi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kutacane, dalam proses mengajar Ibu Khairina menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media untuk pembelajaran geografi,

media yang dimiliki SMA Negeri 2 Kutacane hanya buku, globe dan Peta Indonesia.

Berdasarkan keterangan dari ibu Haniah yaitu guru geografi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Kutacane siswa kurang bertanggung jawab dalam penggunaan media pembelajaran geografi. Media yang digunakan dalam pembelajaran geografi seperti globe dan peta dijadikan mainan oleh siswa dan akhirnya media rusak dan terbuang. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut Ibu Haniah lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan jika menggunakan media Ibu Haniah menampilkannya dalam bentuk multimedia *PowerPoint*.

Hasil wawancara oleh Bapak Afrijaldi yaitu guru geografi kelas X IPS di MAN 1 Aceh Tenggara, bahwa Bapak Afrijaldi sering menggunakan media dalam mengajar pembelajaran geografi. Berdasarkan observasi pendahuluan, Bapak Afrijaldi menggunakan laptop sehingga media yang digunakan adalah media yang ditayangkan dari laptop. Dalam pembelajaran geografi di MAN 1 Aceh Tenggara memiliki keterbatasan dalam penyediaan buku kurikulum 2013, mengakibatkan siswa di MAN 1 Aceh Tenggara tidak menggunakan buku sendiri, melainkan siswa hanya mencatat apa yang diterangkan oleh Bapak Afrijaldi melalui tayangan dari laptop.

Berdasarkan masalah diatas karena begitu pentingnya ketersediaan media sehingga media dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Ketersediaan dan Pemanfaatan

Media Pembelajaran Geografi Pada materi Atmosfer Kelas X di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa bosan mengikuti pelajaran geografi
2. Kurangnya ketersediaan media untuk materi atmosfer di sekolah menjadi alasan guru tidak menggunakan media.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada materi atmosfer oleh guru geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Atmosfer Kelas X IPS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2017/2018”.

THE
Character Building
UNIVERSITY

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran geografi yang digunakan pada materi atmosfer kelas X IPS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi atmosfer kelas X IPS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketersediaan media pembelajaran geografi yang digunakan pada materi atmosfer kelas X IPS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi atmosfer kelas X IPS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2017/2018.



F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran.
2. Bagi guru geografi, penelitian ini dapat memberikan masukan agar guru lebih kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan agar siswa bertanggung jawab menggunakan media pembelajaran geografi yang disediakan sekolah dan memanfaatkan media dengan baik.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi atmosfer X IPS di SMA/MA Negeri se-Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY